

Pemberdayaan Potensi Wisata Pantai Kenjeran Surabaya

Majid Adi Prasetyo, Mahmud Musta'in, dan Hasan Ikhwani
Departemen Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: mmustain@oe.its.ac.id

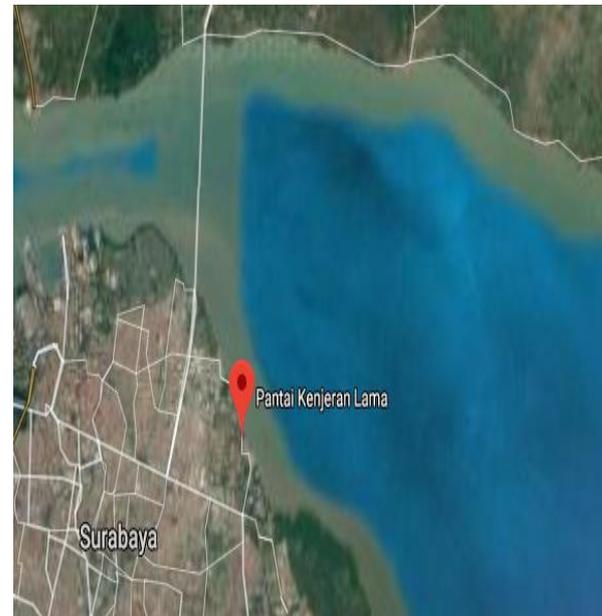
Abstrak—Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi pada daerah pesisir pantai, karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Salah satu potensinya yaitu dengan adanya pantai wisata seperti Pantai Kenjeran. Pada saat ini, terdapat dua Pantai Kenjeran di Kota Surabaya, yaitu: Pantai Kenjeran Lama dan Pantai Kenjeran Baru. Dalam perkembangannya, Pantai Kenjeran Baru lebih unggul karena selain lahannya yang lebih luas daripada Pantai Kenjeran Lama, wahana pada Pantai Kenjeran Baru juga lebih modern. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Pantai Kenjeran Lama Surabaya sebagai pantai wisata. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan mengetahui cara untuk meningkatkan nilai beach recreational index Pantai Kenjeran Lama berdasarkan pada 3 indeks, yaitu: beach index, knowledge index, dan monetary index. Pada penelitian ini, Pantai Kenjeran Lama selanjutnya disebut sebagai Pantai Kenjeran Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuisioner online. Kuisioner terdiri dari 20 buah pernyataan yang terbagi ke dalam 4 parameter, yaitu: parameter kondisi alam, fasilitas umum, partisipasi masyarakat, dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai beach index sebesar 0,762 (medium), knowledge index 0,728 (medium), dan monetary index 0,963 (high).

Kata Kunci—*Beach Index, Knowledge Index, Monetary Index, Potensi Pantai Kenjeran Surabaya.*

I. PENDAHULUAN

KOTA Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi pada daerah pesisir pantai, karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Adapun potensi/sumber daya yang dimiliki oleh daerah pesisir pantai yaitu: sumber daya hayati, sumber daya nonhayati, sumber daya buatan, dan jasa-jasa lingkungan. Sumber daya hayati meliputi: ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan biota laut lain. Sumber daya nonhayati meliputi: pasir, air laut, mineral dasar laut. Sedangkan, sumber daya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan, dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energi gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir [1].

Dilihat dari berbagai potensinya, daerah pesisir pantai sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Diantaranya daerah pesisir pantai dapat difungsikan sebagai daerah pariwisata. Pemanfaatan daerah pesisir pantai sebagai daerah wisata memerlukan adanya sebuah strategi/perencanaan yang matang agar tujuan pembangunan pariwisata dapat terwujud dengan baik. Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: penentuan tujuan



Gambar 1. Letak Pantai Kenjeran Surabaya (Sumber: google.com, 2020).

yang hendak dicapai, kebijakan pelaksanaan, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana.

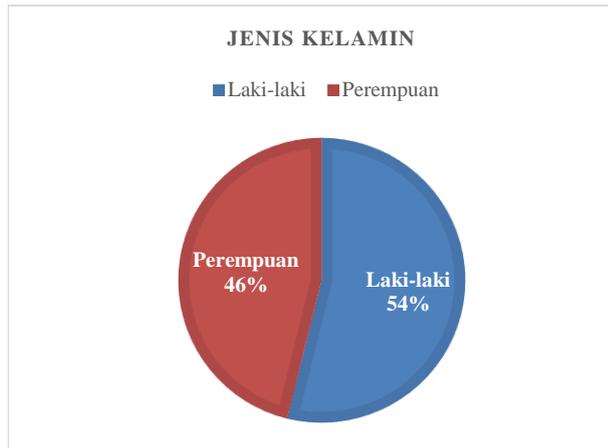
Dalam melaksanakan pengembangan suatu objek wisata, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat vital. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan penilaian terhadap suatu objek wisata. Penilaian terhadap objek wisata dapat ditinjau dari keunikan, keindahan dan tingkat kunjungan wisata dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, penilaian prospek terhadap objek wisata dapat ditinjau dari jaringan kegiatan pariwisata, prospek pengembangan di masa depan, dan potensi fasilitas pendukung. Jika skor fasilitas pendukung semakin kecil, berarti objek tersebut memerlukan tambahan sarana guna menunjang prospek objek atau kawasan wisata di masa yang akan datang [2].

Salah satu potensi wisata yang berada di Kota Surabaya yaitu Pantai Kenjeran. Pantai ini terletak di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Pada saat ini, terdapat dua Pantai Kenjeran di Kota Surabaya, yaitu: Pantai Kenjeran Lama dan Pantai Kenjeran Baru, dapat dilihat pada Gambar 1. Dalam perkembangannya, Pantai Kenjeran Baru lebih unggul daripada Pantai Kenjeran Lama karena selain lahannya yang lebih luas, wahana pada Pantai Kenjeran Baru juga lebih modern. Adapun potensi wisata yang ditawarkan oleh pantai Kenjeran Lama yaitu wisatawan dapat bermain dan menikmati kuliner di tepi pantai, naik perahu, melihat Jembatan Suramadu lebih dekat, dan menyaksikan pulau pasir di tengah laut. Sedangkan potensi pantai Kenjeran Baru menyuguhkan wisata seperti: menjelajahi bangunan khas

Tabel 1.

Jumlah Pengunjung Pantai Kenjeran Surabaya		
No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2008	272.503
2	2009	329.390
3	2010	331.154
4	2011	327.687
5	2012	399.652
6	2013	423.827
7	2014	526.310
8	2015	491.971
9	2016	566.382
10	2017	574.081

(Sumber: Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Hiburan Pantai Kenjeran, 2018.



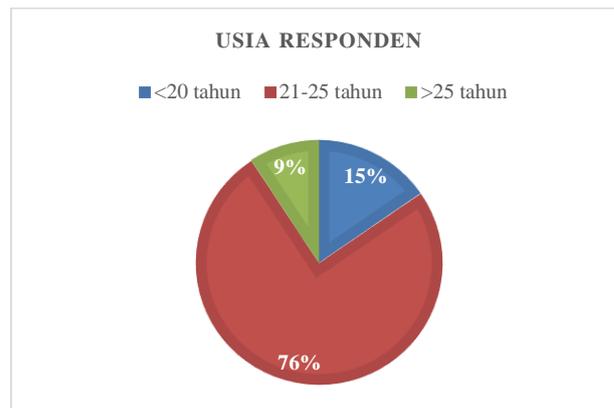
Gambar 2. Diagram Jenis Kelamin Responden.

Tionghoa, wisata playground untuk anak-anak, dan wahana Atlantis Land.

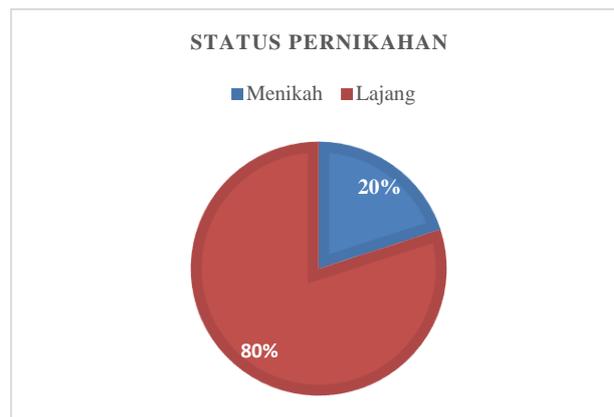
Untuk mengukur pengembangan pada suatu objek wisata dapat dilihat dari data jumlah pengunjungnya. Pada Tabel 1. menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Pantai Kenjeran selama tahun 2008-2017.

Secara umum identifikasi perencanaan dan pengelolaan potensi sumberdaya pesisir pantai didasarkan pada karakteristik pesisir yang sederhana dan kompleks. Chaverri (1989) membuat klasifikasi pesisir pada pantai di Kosta Rika dengan menggunakan teknik evaluasi subjektif berdasarkan lebih dari 100 perbedaan karakteristik [3]. Short (1993) membuat klasifikasi pesisir pantai di Australia dengan menggunakan indikator resiko teknis dalam berselancar seperti; arus, pasang surut, angin, ombak, dan karang [4]. Williams (1992) menyusun klasifikasi menggunakan 50 karakteristik biofisik dan sosial ekonomi [5]. Morgan dan Williams (1995) melakukan identifikasi terhadap pengguna pesisir, kemudian membuat skala prioritas pada saat pemilihan karakteristik [6]. Leatherman (1997) merancang kisaran klasifikasi kawasan rekreasi pantai menggunakan 50 kriteria berdasarkan pengaruh fisik dan biologis lingkungan [7].

WHO dan United States for Environmental Protection Agency (EPA) menghasilkan perencanaan pengelolaan berdasarkan integrasi pengukuran mikrobiologi dan investigasi populasi. Micallef dan Williams (2004) mengembangkan perhitungan dan klasifikasi untuk area renang yang disebut Bathing Area Classification System (BARE) [8]. Sistem ini menggunakan 45 indikator perbedaan untuk pesisir pedesaan dan perkotaan. Indikator-indikator



Gambar 3. Diagram Usia Responden.



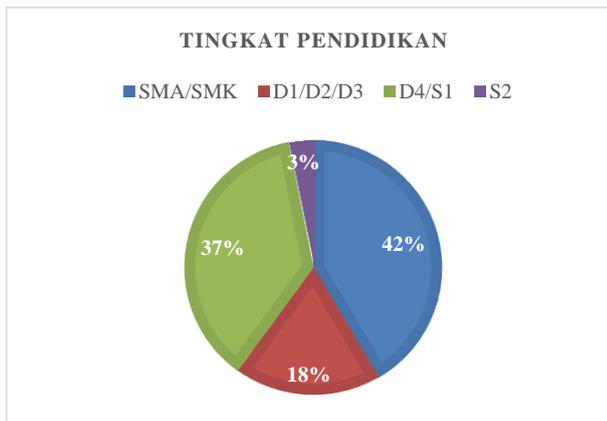
Gambar 4. Diagram Status Pernikahan Responden.

tersebut dibagi menjadi beberapa kategori yaitu; keamanan, kualitas air, infrastruktur, dan sampah yang telah dihasilkan.

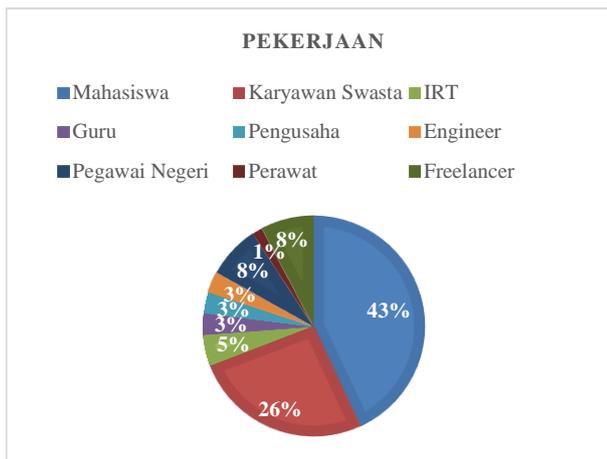
Pereira (2003) memilih karakteristik pesisir untuk penskalaan berdasarkan polling dari para pengguna. Baik deskripsi pesisir dan persepsi pengguna telah diimplementasikan ke dalam perencanaan manajemen desain [9]. Selain itu, Micallef dan Williams (2004) merekomendasikan pertimbangan karakteristik ekonomis untuk evaluasi dan klasifikasi wilayah pesisir untuk mengetahui faktor utama kualitas integrasi sistem dalam perencanaan pengelolaan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda [8].

Mustain, dkk (2015) menghitung indeks Pantai Kenjeran, Pantai Delegan, dan Wisata Bahari Lamongan berdasarkan pada parameter beach index, opini, tingkah laku, dan persepsi masyarakat, pajak properti, perumahan, dan tarif kamar [10]. Dermawan, dkk (2013)^[11] menilai pantai-pantai di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara berdasarkan pada location index, facility index, safety index, dan culture social index [11]. Sedangkan, Aliwosin (2015) mengevaluasi Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan menggunakan indeks lokasi, sarana dan prasarana, promosi pariwisata, pelayanan wisatawan, pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi [12].

Menurut Kurniawan (2011), keberadaan objek pariwisata di suatu daerah sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitarnya. Keberadaan suatu objek pariwisata harus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar memiliki pekerjaan alternatif selain pekerjaan tradisional yang ada [13].



Gambar 5. Diagram Tingkat Pendidikan Responden.



Gambar 6. Diagram Pekerjaan Responden.

Hadiwijoyo (2012) menyatakan seiring dengan perkembangan era globalisasi, pariwisata merupakan salah satu mesin devisa negara. Namun pada saat bersamaan serangkaian akibat negatif selalu mengikuti seperti penurunan kualitas alam dan kesenjangan ekonomi masyarakat sekitar [14]. Kepariwisataannya seharusnya menghargai adat-istiadat lokal, melestarikan lingkungan hidup dan memberikan dampak positif yang nyata agar bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk meneliti potensi pantai wisata Pantai Kenjeran Lama, karena obyek wisatanya yang masih konvensional dan butuh pengembangan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan potensi Pantai Kenjeran Lama sebagai sebuah pantai wisata. Adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tanpa mengabaikan faktor lain, seperti: adat-istiadat dan kelestarian lingkungan hidup. Untuk selanjutnya, pada penelitian ini Pantai Kenjeran Lama disebut sebagai Pantai Kenjeran Surabaya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan kualifikasi terhadap permasalahan pemberdayaan potensi wisata pantai yang ada di Kota Surabaya. Adapun objek yang dipilih oleh peneliti yaitu Pantai Kenjeran. Pantai Kenjeran yang dimaksud pada penelitian ini adalah Pantai Kenjeran Lama. Karena terdapat



Gambar 7. Diagram Tahun Kunjungan Responden.

Tabel 2.
Nilai Beach Index

Parameter	Indeks Penilaian			Jumlah
Kondisi Alam dan Fasilitas Umum	3	2	1	
	900	474	113	1487
Indeks maksimal (130 x 3 x 5)				1950
Beach index				0,762

Tabel 3.
Nilai Knowledge Index

Parameter	Indeks Penilaian			Jumlah
Partisipasi Masyarakat	3	2	1	
	345	310	55	710
Indeks maksimal (65 x 3 x 5)				975
Knowledge index				0,728

2 Pantai Kenjeran yang ada di Surabaya, yaitu Pantai Kenjeran Lama dan Pantai Kenjeran Baru. Peneliti memilih Pantai Kenjeran Lama diantaranya: karena objek wisatanya yang masih konvensional, memerlukan pengembangan pada fasilitas umum, dan dikelola oleh pemerintah setempat.

B. Perumusan Masalah

Tahapan ini bertujuan untuk memfokuskan pada beberapa masalah yang ada, agar hasil penelitian yang didapatkan bersifat spesifik dan dapat ditemukan solusinya secara sistematis. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: potensi apa saja yang dimiliki Pantai Kenjeran Surabaya, menghitung nilai beach recreational index dan menentukan cara untuk meningkatkan nilai beach recreational index.

C. Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti mempelajari permasalahan-permasalahan yang mirip dengan apa terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, parameter yang ditinjau, metode yang digunakan, dan data statistik. Peneliti berpedoman pada buku Tugas Akhir, jurnal ilmiah, dan data sekunder dalam mempelajari permasalahan tersebut. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah, peneliti bersumber pada buku, kebijakan pemerintah, dan website.

D. Survei Lapangan

Peneliti melakukan survei lapangan yang pertama pada akhir bulan Januari 2020 yaitu untuk mengetahui poin-poin dari rumusan masalah yang terdapat di lapangan. Berdasarkan survei tersebut dan membaca beberapa literatur, kemudian penulis merumuskan 4 parameter yang digunakan untuk mengetahui potensi Pantai Kenjeran Surabaya dan untuk menghitung nilai beach recreational index pada Pantai

Tabel 4.
Nilai Monetary Index

Parameter	Indeks Penilaian			Jumlah
Ekonomi Masyarakat	3	2	1	
	882	52	5	939
Indeks maksimal (65 x 3 x 5)				975
Monetary index				0,963

Tabel 5.
Nilai Beach, Knowledge, dan Monetary Index

No.	Indeks	Nilai	Tingkat
1	Beach index	0,762	medium
2	Knowledge index	0,728	medium
3	Monetary index	0,963	high

Kenjeran Surabaya. Parameter tersebut meliputi: kondisi alam, fasilitas umum, partisipasi masyarakat, dan ekonomi masyarakat. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam survei ini yaitu mencari data dengan kuisioner. Kemudian peneliti menuangkan ke-4 parameter tersebut ke dalam 20 pernyataan yang terdapat pada kuisioner, dengan setiap parameter terdiri dari 5 pernyataan. Selain itu, kuisioner tersebut juga mengandung pertanyaan terkait profil responden, seperti: nama, jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan responden.

Karena semakin meluasnya dampak pandemi COVID-19 di Surabaya, maka pada pertengahan bulan Maret 2020 peneliti tidak dapat melakukan survei lapangan untuk yang kedua kalinya. Padahal survei tersebut bertujuan untuk memberikan kuisioner secara langsung kepada responden. Sebagai alternatifnya, peneliti mengganti dari kuisioner langsung menjadi kuisioner online atau daring. Adapun teknik sampling yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu dengan teknik probability sampling, maksudnya setiap responden mempunyai kesempatan yang sama dalam mengisi kuisioner tanpa melihat latar belakang responden. Responden yang dimaksud adalah pengunjung Pantai Kenjeran Surabaya yang berkunjung pada tahun 2019 dan 2020.

E. Kecukupan Kriteria Survei

Pada tahapan ini, terdapat beberapa kriteria untuk menilai kecukupan survei tersebut, diantaranya jumlah responden dan profil responden. Adapun jumlah responden yang diharapkan pada penelitian ini yaitu minimal sebanyak 60 responden, karena merupakan 5% dari rata-rata jumlah pengunjung perhari dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Dan menurut Roscoe (1975), ukuran sampel yang tepat bagi penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 [15]. Sedangkan untuk profil responden, peneliti mengharapkan terdapat minimal 5 responden yang bekerja pada pemerintahan Kota Surabaya, karena unsur pemerintah setempat merupakan salah satu unsur penting dalam pemberdayaan potensi wisata Pantai Kenjeran Surabaya.

F. Analisa

Tahapan ini bertujuan untuk menganalisa data yang masuk melalui kuisioner agar peneliti lebih mudah dalam mengklasifikasikan setiap data yang ada, termasuk profil responden dan pilihan responden pada tiap poin pernyataan. Pada tahap ini juga dapat diketahui poin pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dan terendah, serta dapat diketahui juga persentase responden berdasarkan kategori responden yang telah disebutkan pada tahapan sebelumnya.

Berdasarkan hasil kuisioner, pada tahap ini, juga sudah mulai nampak poin-poin potensi yang dimiliki Pantai Kenjeran Surabaya sebagai pantai wisata.

G. Evaluasi

Pada tahapan ini, evaluasi bertujuan untuk menghitung nilai beach recreational index pada Pantai Kenjeran Surabaya. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Nijkamp-Rietveld, 1990): Indeks hasil untuk setiap pernyataan [16].

$$\sum_{i=1}^{65} = (\sum PJ \times 3 + \sum PJ \times 2 + \sum PJ \times 1)$$

dengan i adalah jumlah responden, dan PJ adalah jawaban responden. jawaban responden *setuju* dikalikan 3, *ragu-ragu* dikalikan 2, dan *tidak setuju* dikalikan 1.

Dengan menjumlahkan indeks hasil untuk setiap pernyataan, maka diperoleh nilai total indeks hasil. Nilai beach recreational index dapat diperoleh dari total indeks hasil dibagi dengan index max. Index max diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah responden dan asumsi jawaban responden *setuju* (dikalikan 3). Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat dihitung nilai beach recreational index. Adapun nilai beach recreational index terdiri dari: Beach Index (BI), Knowledge Index (KI), dan Monetary Index (MI). Dengan tingkatan penilaian untuk index value adalah sebagai berikut: (0-0.59=low, 0.6-0.89=medium, 0.9-1=high).

H. Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan merupakan tahapan tanggapan terhadap tahapan evaluasi. Setelah diketahui nilai beach recreational index pada Pantai Kenjeran Surabaya, maka langkah pemberdayaan yang dilakukan berupa upaya yang dapat meningkatkan nilai beach recreational index, khususnya untuk meningkatkan nilai Beach Index (BI) dan Knowledge Index (KI) dari tingkatan medium menjadi high berdasarkan pada poin indikator yang ada.

I. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dari penelitian ini. Tahapan ini merupakan jawaban dari semua perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Adapun kesimpulan penelitian ini meliputi: potensi yang dimiliki Pantai Kenjeran Surabaya sebagai pantai wisata, nilai beach recreational index pada Pantai Kenjeran Surabaya, dan upaya untuk meningkatkan nilai beach recreational index pada Pantai Kenjeran Surabaya.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Profil Data Responden

Responden adalah orang yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Kenjeran Surabaya yang berkunjung pada tahun 2019 dan 2020. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode kuisioner online. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 65 orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Penelitian ini berdasarkan pada 4 parameter, yaitu: kondisi alam, fasilitas umum, partisipasi masyarakat, dan ekonomi masyarakat.

Gambar 2 adalah profil responden berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang dan perempuan sebanyak 30 orang, dan dapat dilihat pada Gambar 3. Responden dengan rentang usia <20 tahun sebanyak 10 orang, usia 21–25 tahun sebanyak 49 orang dan usia >25 tahun sebanyak 6 orang, dan dapat dilihat pada Gambar 4. Adapun kategori responden pada status pernikahan, terdiri dari 13 responden yang menikah dan 52 responden lajan, dapat dilihat pada Gambar 5.

Adapun profil tingkat pendidikan responden meliputi: SMA/SMK adalah 27 orang, D1/D2/D3 adalah 12 orang, D4/S1 adalah 24 orang, dan S2 sebanyak 2 orang, dapat dilihat pada Gambar 6. Profil responden berdasarkan jenis pekerjaan meliputi: 28 orang mahasiswa, 17 orang karyawan swasta, 3 orang ibu rumah tangga, 2 orang guru, 2 orang pengusaha 2 orang engineer, 5 orang pegawai negeri, 1 orang perawat, dan 5 orang freelancer, dapat dilihat pada Gambar 7. Berdasarkan tahun kunjungannya, responden yang berkunjung pada tahun 2019 sebanyak 54 orang dan responden yang berkunjung pada tahun 2020 sebanyak 11 orang.

B. Hasil Kuisioner

1) Beach Index (BI)

Beach index adalah indeks untuk mengukur tingkat kesesuaian sebuah pantai sebagai pantai wisata. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan parameter kondisi alam dan fasilitas umum. Pada kuisioner terdapat sepuluh pernyataan yang terbagi dalam parameter kondisi alam dan parameter fasilitas umum, meliputi: pemandangan alam, kegiatan wisata yang dapat dilakukan, pertunjukan wisata, tiket masuk, lokasi, toilet, tempat sampah, rumah makan, tempat ibadah, dan tempat parkir. Berdasarkan pada Tabel 2., diketahui bahwa objek wisata Pantai Kenjeran Surabaya memiliki nilai beach index sebesar 0,762 atau pada tingkatan penilaian untuk hasil indeks adalah medium (0-0.59 = low, 0.6-0.89 = medium, 0.9-1 = high).

2) Knowledge Index (KI)

Knowledge index adalah indeks untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap objek wisata dan mengukur sejauh mana pengunjung mengetahui lokasi wisata tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan parameter partisipasi masyarakat. Pada kuisioner terdapat lima pernyataan yang meliputi: keramahan masyarakat setempat terhadap wisatawan, keikutsertaan masyarakat setempat dalam memperkenalkan objek wisata, keikutsertaan masyarakat setempat dalam menjaga keamanan dan kebersihan objek wisata, kesediaan masyarakat setempat untuk memfasilitasi wisatawan, dan kesediaan masyarakat setempat menjadi pemandu bagi wisatawan.

Berdasarkan pada Tabel 3., diketahui bahwa objek wisata Pantai Kenjeran Surabaya memiliki nilai knowledge index sebesar 0,728 atau pada tingkatan penilaian untuk hasil indeks adalah medium (0-0.59 = low, 0.6-0.89 = medium, 0.9-1 = high).

3) Monetary Index (MI)

Monetary index adalah indeks untuk mengukur dampak adanya objek wisata terhadap aspek ekonomi. Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan parameter ekonomi masyarakat. Pada kuisioner terdapat lima pernyataan yang meliputi: adanya objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, adanya objek wisata dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, adanya objek wisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, adanya objek wisata dapat menarik investor, dan adanya objek wisata menarik wisatawan untuk melakukan jual-beli di sekitar lokasi wisata.

Berdasarkan pada Tabel 4., diketahui bahwa objek wisata pantai Kenjeran Surabaya memiliki nilai monetary index sebesar 0,963 atau pada tingkatan penilaian untuk hasil indeks adalah high (0-0.59 = low, 0.6-0.89 = medium, 0.9-1 = high). Berdasarkan pada Tabel 5., diketahui nilai beach index, knowledge index, dan, monetary index pada Pantai Kenjeran Surabaya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai beach index, knowledge index, dan, monetary index secara berurutan sebagai berikut: beach index 0,762 (medium), knowledge index 0,728 (medium), dan monetary index 0,963 (high). Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 2 indeks yang memiliki tingkat medium yaitu beach index dan knowledge index. Hal tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan nilai beach index dan knowledge index dari tingkat medium menjadi high. Adapun upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai beach recreational index pada Pantai Kenjeran Surabaya adalah: meningkatkan keindahan pemandangan alam dengan secara teratur menjaga kebersihan laut dan pantai serta menanam pohon pantai.

Merenovasi atau redesign toilet dari aspek tata letak, jumlah, ukuran yang tidak terlalu sempit, desain eksterior dan interior yang unik, himbauan tertulis saat memasuki kawasan objek wisata dan di dalam toilet. Serta penyediaan kebutuhan air bersih yang cukup dan perencanaan septictank yang memadai. Melakukan sosialisasi bersama pemerintah setempat secara terprogram terhadap masyarakat sekitar objek wisata akan pentingnya menjaga keamanan dan kebersihan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil," 2014.
- [2] M. Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, 8th ed. Jakarta: Erlangga, 2004.
- [3] R. Chaverri, "Coastal Management: The Costa Rica Experience," in *Coastal Zone '87, Proceedings of the Fifth Symposium on Coastal and Ocean Management*, 1989, pp. 5273–5285.
- [4] A. D. Short, *Beaches of The New South Wales Coast*. Sydney: Australian Beach Safety and Management Project, 1993.
- [5] A. Williams, *Scenery and Bathing Area Registration and Evaluation of Selected Beaches Along The Coastal Province of Nador*. Morocco, 1992.
- [6] R. Morgan and A. T. Williams, "Socio-demographic parameter and user priorities at gower beach," in *Directions in European Coastal Management*. Cardigan, 1995, pp. 83–90.
- [7] S. P. Leatherman, "Beach rating: a methodological approach," *J. Coast. Res.*, vol. 13, no. 1, pp. 253–258, 1997, doi: 10.2307/4298614.
- [8] A. Micallef and A. T. Williams, "Application of a novel approach to beach classification in the maltese islands," *Ocean Coast. Manag.*, vol. 47, no. 5–6, pp. 225–242, 2004, doi: 10.1016/j.ocecoaman.2004.04.004.

- [9] C. da Silva, "Landscape perception and coastal management: A methodology to encourage public participation," *J. Coast. Res.*, no. 39, pp. 930–934, 2004.
- [10] M. Mustain, H. D. Armono, and D. T. Kurniawan, "The evaluation of beach recreational index for coastal tourism zone of:delegan, kenjeran, and wisata bahari lamongan," *Procedia Earth Planet. Sci.*, vol. 14, pp. 17–24, 2015, doi: 10.1016/j.proeps.2015.07.080.
- [11] A. F. Dermawan, H. D. Armono, and A. Suroso, "Beach recreational index untuk pantai-pantai di kabupaten serdang begadai, sumatera utara," Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2013.
- [12] M. F. Aliwosin, "Analisa potensi sumber daya alam pesisir pantai sembilangn kabupaten bangkalan sebagai pantai wisata," Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2015.
- [13] D. T. Kurniawan, D. H. Armono, and M. Mustain, "Evaluasi beach recreational index untuk pantai wisata pada pantai kenjeran pantai delegan, dan wisata bahari Lamongan," Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2011.
- [14] S. S. Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [15] J. Roscoe, *Fundamental Reseach Statistics for the Behavioral Sciences*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1975.
- [16] P. Nijkamp and H. P. Rietveld, *Multicriteria Evaluation in Physical Planning*. Amsterdam: Elsevier Science Publication, 1990